

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Rumah Cerdas KITA atau yang biasa dikenal dengan sebutan RCK merupakan sebuah tempat bimbingan belajar yang terletak di Jl. Terusan Pasirkoja No. 179 Bandung. Bimbingan Belajar Rumah Cerdas KITA memberikan pelayanan pendidikan untuk anak usia 4-12 tahun atau dari TK s/d kelas 6 SD, materi yang diajarkan di bimbingan belajar Rumah Cerdas KITA yaitu pelajaran yang dipelajari di sekolah, terdiri dari 4 pelajaran pokok yang diajarkan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan Bahasa Inggris. Khusus di hari Senin, Bimbingan Belajar Rumah Cerdas KITA memiliki program sendiri yaitu program pembentukan karakter atau *Character Building* untuk semua anak.¹ Pengajar di bimbingan belajar RCK memiliki peran yang sama dalam membentuk karakter seorang anak. Pengajar tidak hanya membantu anak atau siswa dalam mata pelajaran saja, tetapi juga berpartisipasi dalam membentuk karakter anak yang baik dan positif. Karakter anak harus dibentuk dengan cara menanamkannya sejak dini dan dilakukan secara terus menerus dan berulang kali untuk hasil yang baik dan maksimal.(Virgianti et al., 2021)

Program pembentukan karakter atau *character building* yang diterapkan oleh Rumah Cerdas KITA berpedoman pada 12 Nilai Dasar Perdamaian yang merupakan sebuah judul buku karya Erik Lincoln (USA) dan Irfan Amalee (INA). Erik Lincoln dan Irfan Amalee merupakan pendiri organisasi *Peace Generation Indonesia*, organisasi tersebut berfokus pada pengembangan pelatihan perdamaian, media pembelajaran perdamaian dan kegiatan kampanye, serta aktivasi konten perdamaian. Selain mengajar bahasa Inggris, Erik juga pernah menjadi seorang konsultan anti narkoba dan obat-obatan terlarang, sekaligus anti kekerasan di Amerika Serikat. Irfan merupakan penulis buku anak dan aktivis perdamaian. Melihat kesamaan tersebut kemudian mereka meluapkan perdebatan hingga pada akhirnya terbentuklah *Peace Generation Indonesia* hingga sekarang.

¹Arsip Profil Rumah Cerdas KITA, 2022

Ke-12 nilai dasar perdamaian itu, antara lain: 1) Menerima Diri, 2) Prasangka, 3) Perbedaan Etnis, 4) Perbedaan Agama, 5) Perbedaan Jenis Kelamin, 6) Perbedaan Status Ekonomi, 7) Perbedaan Kelompok atau Geng, 8) Keanekaragaman, 9) Konflik, 10) Menolak Kekerasan, 11) Mengakui Kesalahan, dan 12) Memberi Maaf. Inti dari ke-12 nilai dasar perdamaian tersebut adalah berdamai dengan diri, hambatan menjaga perdamaian, dan jalan menuju perdamaian. Harapan dari di tulisnya buku ini yaitu mampu membangun jembatan komunikasi antar umat beragama, karena saat ini kita telah membangun benteng-benteng yang lebih tebal dan tinggi yang mencegah setiap kelompok agama untuk tidak saling berkomunikasi. Oleh karena itu ke-12 nilai dasar perdamaian itu harus terus menerus dilatihkan kepada generasi muda agar mereka lebih mengenal nilai-nilai dasar perdamaian. Sebab pada hakikatnya kita semua bersaudara, kita tidak boleh berkelahi atau membunuh satu sama lain, melainkan saling berbelas kasih.(Lincoln & AmaLee, 2016)

Pemahaman mengenai hakikat persaudaraan di atas menjadi salah satu pendorong atau alasan bagi Rumah Cerdas KITA untuk meneruskan dan menyebarkan nilai-nilai perdamaian kepada sebanyak mungkin orang, pada khususnya anak-anak RCK.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan Ibu Desy sebagai penanggung jawab program pembentukan karakter di bimbingan belajar RCK, beliau mengatakan pada dasarnya, anak-anak lebih mudah hidup berdamai dan berdampingan dalam *frame* keberagaman. Mereka dapat berteman dengan siapa pun bahkan dalam kepolosan mereka bergaul tanpa memandang perbedaan suku, status ekonomi, ras, agama ataupun kelompok. Namun, nilai kepolosan tersebut sangat rentan terhadap pengaruh dari berbagai lingkungan; baik dari rumah, dimana orangtua berperan penting dalam membangun fondasi nilai dasar pada anak, baik di sekolah, dimana proses pembentukan pergaulan sosial menjadi lebih luas dan pengaruh Pengajar akan menambah nilai dalam diri siswanya, begitupun pengaruh dari lingkungan bermain, dimana teman sebaya mereka dapat sangat mudah memberi pengaruh baik maupun buruk melalui perkataan ataupun perbuatan mereka dan pengaruh dari pengajaran para pemimpin keagamaan.

Khotbah atau ceramah yang mengandung nada intoleran dapat mengikis nilai perdamaian dalam bingkai kebhinekaan.

Ibu Dessy juga mengatakan alasan Rumah Cerdas KITA mengadopsi 12 nilai dasar perdamaian sebagai program pembentukan karakter di RCK dan tidak mengadopsi dari kemendikbud yaitu karena 12 nilai dasar ini merupakan nilai-nilai yang menyentuh kehidupan setiap orang termasuk anak. Untuk membentuk anak memiliki *skill of life*, bagaimana anak menghadapi hidupnya atau bagaimana anak mengatasi masalah hidupnya dan bagaimana anak tetap memiliki damai dengan dirinya dan mampu membawa dampak damai untuk orang lain. Jadi damai dimulai dari diri sendiri, keluarga kemudian orang lain. Selain itu kebutuhan mengenai pembentukan karakter lebih cocok menggunakan 12 nilai dasar perdamaian karena Rumah Cerdas KITA merasa itu bagian dari pengalaman hidup di tengah keberagaman.

Negara dengan masyarakat yang beragam sangat rentan terhadap konflik. Indonesia adalah negara yang situasinya tidak mudah menghadapi masalah. Keterampilan diperlukan untuk mengelola keragaman tersebut agar seluruh anggota masyarakat dapat hidup aman, nyaman, tenteram dan damai demi kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Namun bangsa Indonesia tercinta ini masih diliputi oleh banyak konflik di masyarakat. Masyarakat harus dibekali pengetahuan yang beragam tentang keadaan bangsanya sejak dini. Pendidikan merupakan pelantara yang tepat untuk menumbuhkan berbagai sikap yang mendukung tercapainya perdamaian. (Wulandari, 2015)

Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan sosial, emosional, dan kognitif. Mereka berada dalam tahap yang sangat rentan dalam menyerap segala jenis informasi dan pengalaman yang didapatnya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan Pengajar untuk membantu mereka mengembangkan potensi yang optimal pada masa-masa ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu anak usia dini adalah dengan memberikan bimbingan belajar. Dalam bimbingan belajar, Pengajar berperan penting dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anak untuk membantu mengasah kecerdasan, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi mereka. (Hayati, 2018)

Menurut UU Sisdiknas tahun 1989, pendidikan dilakukan berbentuk bimbingan, pengajaran dan latihan. Kata bimbingan atau membimbing memiliki dua arti yaitu bimbingan secara umum yang memiliki arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, membimbing anak supaya menjadi manusia yang baik, dan bimbingan yang memiliki arti khusus, merupakan suatu usaha atau program untuk membantu mengoptimalkan pertumbuhan anak. Tujuan bimbingan adalah untuk membantu memecahkan masalah dan mendorong anak untuk mengembangkan potensinya. (Hayati, 2018)

Pada umumnya bimbingan belajar memberikan bantuan pada siswanya untuk mendapatkan prestasi akademik yang lebih maksimal. Pengajar akan membantu siswanya untuk memahami materi pelajaran yang ada di sekolahnya, mengembangkan keterampilan belajar yang efektif dan mempersiapkan siswanya untuk menghadapi ujian-ujian yang akan dihadapinya. Berdasarkan pra observasi yang peneliti lakukan pada minggu ke tiga bulan Juni 2023 melalui web resmi dari beberapa bimbingan belajar untuk melihat sesuatu yang unik dalam segi program yang di terapkan oleh lembaga bimbingan belajar sejenis yang ada di Bandung seperti bimbingan belajar Tiki Taka dan bimbingan belajar Eduosmo. Karena bimbingan belajar Tiki Taka dan Eduosmo sama-sama berfokus untuk mengajarkan siswa TK dan SD sehingga bisa dibandingkan dengan bimbingan belajar RCK. Sehingga peneliti memutuskan untuk memilih menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari dan memahami suatu fenomena melalui analisis data dari satu atau beberapa kasus yang di pilih. Berbeda dengan metode penelitian lainnya, perspektif studi kasus melibatkan orang yang terlibat dalam peristiwa yang sedang dipelajari. (Yin, 2023).

Studi Kasus adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa atau kegiatan, baik pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi guna memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya peristiwa yang sedang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual

(*real-life events*), yang sedang berlangsung dan bukan sesuatu yang telah berlalu. (Rahardjo, 2017)

Dalam pra observasi, peneliti menemukan sesuatu yang berbeda dari bimbingan belajar RCK dengan bimbingan belajar Tiki Taka dan Eduosmo. Jika bimbingan belajar sejenis menerapkan program belajar yang terfokus pada akademisnya saja lain hal dengan bimbingan belajar Rumah Cerdas KITA. Bimbingan belajar Rumah Cerdas KITA tidak terfokus hanya pada nilai akademisnya saja tetapi Rumah Cerdas Kita juga berfokus pada pendidikan karakternya juga.

Bimbingan belajar Tiki Taka merupakan bimbingan belajar khusus untuk siswa TK dan SD, program belajar yang diterapkan oleh Tiki Taka untuk anak TK yaitu calis (Baca Tulis) sedangkan program belajar untuk siswa SD yaitu ada 4 mata pelajaran diantaranya Matematika, IPA, IPS, dan B.Indonesia. Semua pelajaran menggunakan modul dari bimbel Tiki Taka yang telah disesuaikan dengan kurikulum Diknas yang berlaku, selain itu di bimbel Titi Taka juga mengajarkan program bahasa Inggris untuk siswa SD. Begitupun dengan bimbel Eduosmo, Eduosmo menerapkan program calistung (baca, tulis dan hitung) untuk siswa TK dan menerapkan program belajar untuk siswa SD yang mencakup seluruh materi SD dan termasuk persiapan Ujian. Sedangkan di bimbingan belajar RCK menerapkan program calistung (baca, tulis dan hitung) untuk anak TK dan menerapkan program belajar untuk anak SD yang terdiri dari 4 mata pelajaran pokok yang di ajarkan yaitu IPA, IPS, Matematika, dan Bahasa Indonesia dan termasuk persiapan ujian, ada juga kelas privat untuk bahasa Inggris yang diajarkan khusus untuk anak SD saja, selain itu di bimbel RCK juga menerapkan program pembentukan karakter (*character building*) untuk semua siswa RCK yang di ajarkan setiap hari senin.

Rumah Cerdas KITA menerapkan sebuah bimbingan belajar yang berbeda dari bimbingan belajar lain, Bimbingan belajar yang diterapkan di Rumah Cerdas KITA tidak hanya mengajarkan pelajaran sekolah untuk memperbaiki nilai akademis tetapi juga mengajarkan pembentukan karakter melalui program *character building* yang menggunakan materi 12 Nilai Dasar Perdamaian, yang

berpedoman pada buku yang ditulis oleh Irfan Amalee dan Erick Licoln yang berjudul “12 Nilai Dasar Perdamaian”. Pendidikan karakter atau *Character building* berperan penting dalam membantu anak mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik. Terdapat keunikan dalam pembentukan karakter dan komunikasi yaitu terletak pada bagaimana karakter tersebut menunjukkan kepribadiannya, emosi, motivasi, dan perubahan melalui percakapan, tindakan, dan respons terhadap situasi tertentu. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati dan nilai-nilai positif lainnya. Pembentukan karakter atau *Character building* juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian, pembentukan karakter dapat membantu anak menjadi pribadi yang lebih baik dan berpengaruh positif terhadap lingkungannya. Pembentukan karakter dapat diajarkan atau diterapkan sejak dini.

Selain memiliki keterampilan dan pengalaman mengajar, Pengajar di bimbingan belajar Rumah Cerdas Kita juga harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswanya. Komunikasi yang efektif antara Pengajar dan siswa dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran dan membangun kepercayaan di antara keduanya. Komunikasi yang efektif berperan penting dalam keberhasilan belajar pada semua jenjang pendidikan. Belajar bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan, tetapi juga tentang komunikasi dua arah antara Pengajar dan siswanya. (Nusantara & Setyaningsih, 2018)

Oleh karena itu, strategi komunikasi Pengajar dalam membimbing siswanya menjadi sangat penting. Pengajar harus mampu memahami karakteristik siswa dan menyesuaikan gaya komunikasinya agar siswa mudah memahaminya. Pengajar juga harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan aman agar siswa merasa nyaman berkomunikasi dan belajar. Strategi Pengajar dalam berkomunikasi juga dapat membantu meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri pada siswa. Dalam proses pembelajaran, Pengajar dapat memberikan umpan balik yang positif dan memuji kemajuan siswa. Ini membantu siswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri

tentang pembelajaran mereka. Secara keseluruhan, cara dan pola Pengajar dalam menyampaikan pesan sangat berperan penting dalam mendukung pendidikan siswa.

Strategi komunikasi yang efektif juga dapat membantu anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Dalam hal ini, Pengajar harus berhasil membangun hubungan yang positif dan saling percaya dengan anak. Selain itu, Pengajar juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan belajar anak. Dengan memahami kemampuan dan kebutuhan anak dengan baik, Pengajar dapat mengembangkan metode pembelajaran yang tepat dan efektif bagi anak. Strategi komunikasi yang baik juga dapat membantu memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan dari Pengajar ke anak. Dalam hal ini, Pengajar perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan menarik perhatian anak untuk membantu mereka memahami dan menguasai materi dengan baik. Komunikasi yang baik dan menyenangkan antara Pengajar dan anak memungkinkan pembelajaran berjalan maksimal dan mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan konsep Komunikasi yang efektif menurut Tubbs dan Moss (2020).

Menurut Tubbs dan Moss, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan di atas, peneliti dapat memahami bahwa seorang Pengajar selain memiliki keterampilan dan pengalaman mengajar, Pengajar juga harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswanya. Maka dari itu di perlukan strategi komunikasi agar komunikasi yang terjalin antara Pengajar dan siswa berjalan dengan baik atau efektif dan peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Strategi Komunikasi Pengajar Dalam Pembentukan Karakter Pada Siswa Di Lembaga Bimbingan Belajar” (Studi Kasus Mengenai Strategi Komunikasi Pengajar Dalam Menyampaikan 12 Nilai Dasar Perdamaian Pada Siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Cerdas KITA).

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat fokus dan pertanyaan penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut :

1.2.1 Fokus Penelitian

Bagaimana strategi komunikasi Pengajar dalam pembentukan karakter pada siswa di lembaga bimbingan belajar ?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, terdapat beberapa pertanyaan mengenai penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi komunikasi yang efektif pengajar dalam menyampaikan 12 nilai dasar perdamaian pada siswa bimbingan belajar Rumah Cerdas KITA?
2. Bagaimana hambatan pengajar dalam menyampaikan 12 nilai dasar perdamaian pada siswa bimbingan belajar Rumah Cerdas KITA?
3. Mengapa 12 nilai dasar perdamaian menjadi pedoman pembentukan karakter pada siswa di lembaga bimbingan belajar Rumah Cerdas KITA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan acuan pertanyaan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi strategi komunikasi yang efektif pengajar dalam menyampaikan 12 nilai dasar perdamaian pada siswa bimbingan belajar Rumah Cerdas KITA.
2. Untuk mengetahui hambatan pengajar dalam menyampaikan 12 nilai dasar perdamaian pada siswa bimbingan belajar Rumah Cerdas KITA.
3. Untuk mengetahui alasan 12 nilai dasar perdamaian menjadi pedoman pembentukan karakter pada siswa di lembaga bimbingan belajar Rumah Cerdas KITA.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat bermanfaat, bagi diri sendiri maupun orang lain. Apabila hasil penelitian ini terbukti, diharapkan penelitian ini akan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya kajian ilmu komunikasi khususnya bidang kajian Strategi Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis digolongkan kembali menjadi tiga kategori sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai kajian Ilmu Komunikasi tentang konsep Studi Kasus Strategi Komunikasi.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sumbangan informasi bagi literature sumber rujukan penelitian selanjutnya mengenai Strategi Komunikasi.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran serta referensi mengenai Strategi Komunikasi yang dilakukan pengajar pada siswa di Bimbingan Belajar Rumah Cerdas KITA.